BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan media *online* pada era digital telah mengubah pola konsumsi informasi masyarakat secara signifikan. Media berbasis internet kini menggeser dominasi media cetak dan penyiaran konvensional lewat kemampuan menyajikan informasi secara cepat, aktual (*real-time*), serta mudah diakses tanpa batasan geografis. Kemudahan akses dan luasnya jangkauan sebaran ini menjadikan media *online* sebagai saluran pemaknaan utama di ruang publik. Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi, eksistensi media digital ini diperkuat oleh karakteristik siber yang bersifat interaktif, fleksibel, serta menembus batas ruang dan waktu (Nasrullah, 2014:28).

Dalam konteks komunikasi massa, media tidak lagi dipahami sebagai saluran yang sepenuhnya netral, melainkan sebagai institusi yang turut mengonstruksi realitas sosial. Setiap peristiwa yang dipublikasikan mengalami proses seleksi, penyusunan, dan penonjolan aspek-aspek tertentu sebelum disampaikan kepada khalayak. Akibatnya, realitas yang diterima masyarakat bukan sekadar cerminan utuh dari suatu peristiwa, melainkan hasil konstruksi media terhadap realitas tersebut. Pandangan ini sejalan dengan Berger dan Luckmann (1966:34) yang menyatakan bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses konstruksi yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan masyarakat. Dalam praktik jurnalistik, proses konstruksi tersebut tercermin melalui pemilihan

fakta, penggunaan bahasa, penentuan narasumber, serta penyusunan sudut pandang pemberitaan (Eriyanto, 2002:84).

Proses konstruksi realitas oleh media *online* menemukan momentumnya saat bersinggungan dengan isu-isu yang memiliki kadar emosi publik yang tinggi. Laporan terbaru dari lembaga riset sepak bola asal Swiss, *CIES Football Observatory* untuk musim 2025/2026, mencatat bahwa fanatisme suporter sepak bola di Indonesia menembus peringkat kedelapan secara global, bahkan mengungguli Italia yang selama ini dikenal sebagai salah satu kiblat sepak bola dunia (*Harian Jogja*, 2026). Besarnya kekuatan dan loyalitas suporter Indonesia di level global ini berbanding lurus dengan tingginya konsumsi informasi publik, di mana isu-isu terkait dinamika suporter mulai dari aksi di tribun, rivalitas, hingga gesekan antar kelompok menjadi konten yang sangat memikat dan paling sering dikonsumsi serta didiskusikan oleh pengguna media *online*. Data tersebut menegaskan bahwa keberadaan kelompok suporter di Indonesia telah menjadikan sepak bola bukan sekadar arena olahraga kompetitif. Sepak bola telah menjelma menjadi ruang sosial tempat bertemunya identitas kolektif, kebanggaan daerah, hingga ekspresi emosional massa yang sangat dinamis dan berpotensi memicu gesekan antarkelompok.

Kehadiran suporter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan sepak bola karena turut membentuk atmosfer pertandingan, budaya pendukung, serta identitas kolektif suatu komunitas. Dunning (1999:15) menjelaskan bahwa sepak bola merupakan ruang sosial yang mempertemukan berbagai identitas kelompok sehingga rivalitas, solidaritas, dan potensi konflik

menjadi bagian dari dinamika yang berkembang di dalamnya. Loyalitas suporter terhadap klub pada dasarnya merupakan karakteristik yang wajar dalam budaya sepak bola. Namun, loyalitas yang berkembang menjadi fanatisme berlebihan berpotensi memunculkan rivalitas yang tidak sehat dan mendorong terjadinya konflik antarsuporter. Dunning pun menjelaskan bahwa konflik dalam sepak bola tidak hanya dipengaruhi oleh jalannya pertandingan, tetapi juga oleh identitas kelompok, rivalitas yang telah berlangsung lama, serta interaksi sosial yang berkembang di antara komunitas pendukung.

Dalam praktik jurnalistik, konflik merupakan salah satu unsur *news value* yang memiliki daya tarik tinggi karena mengandung pertentangan, perkembangan peristiwa, dan kepentingan publik. Meskipun konflik memiliki nilai berita yang tinggi, pemberitaan media tidak pernah sepenuhnya bersifat objektif. Setiap media memiliki kebijakan redaksional, perspektif, dan cara penyajian yang berbeda dalam mengonstruksi suatu peristiwa. Eriyanto (2002:84) menjelaskan bahwa berita bukan sekadar penyampaian fakta, melainkan hasil konstruksi media melalui proses seleksi, penonjolan, dan penyusunan informasi. Akibatnya, peristiwa yang sama dapat diberitakan secara berbeda oleh media yang berbeda karena masing-masing memiliki cara tersendiri dalam membingkai realitas.

Ketika terjadi bentrokan antarsuporter, media *online* tidak sekadar melaporkan fakta di lapangan secara mentah, melainkan turut mengonstruksi bagaimana konflik tersebut dipahami oleh publik. Dalam proses pembingkaian (*framing*) isu sensitif seperti konflik suporter, konstruksi narasi yang dibangun media sangat dipengaruhi oleh *positionality* atau posisi sosial, kultural, serta

geografis media itu sendiri terhadap isu yang diberitakan. Media yang memiliki keterikatan emosional atau basis pembaca di salah satu wilayah konflik cenderung memiliki sudut pandang, penentuan narasumber, dan penekanan fakta yang berbeda dibandingkan media yang bersifat netral atau berjarak.

Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini memilih *Pikiran-Rakyat.com* sebagai objek kajian. Sebagai portal berita berbasis di Kota Bandung, *Pikiran-Rakyat.com* memiliki keterikatan historis, geografis, dan kultural yang kuat dengan Persib Bandung serta komunitas suporternya. Kedekatan sosial ini menjadi menarik saat dihadapkan pada peristiwa bentrokan antara suporter PSIM Yogyakarta dengan Persib Bandung yang terjadi pada 24 Agustus 2025 di Yogyakarta. Di satu sisi, media dituntut menjaga netralitas dan independensi jurnalistik, namun di sisi lain media beroperasi dalam ekosistem emosional pembaca utamanya.

Sementara itu, penetapan periode pemberitaan tanggal 24–26 Agustus 2025 dipilih karena merupakan fase awal pasca bentrokan. Pada rentang waktu inilah intensitas pemberitaan masih tinggi sehingga dianggap representatif untuk menggambarkan proses pembingkaian berita yang dilakukan media terhadap peristiwa tersebut. Konteks inilah yang menjadikan pembingkaian berita di *Pikiran-Rakyat.com* penting untuk diteliti, guna menguak bagaimana media lokal mengonstruksi peristiwa konflik yang melibatkan entitas daerahnya sendiri.

Untuk memahami bagaimana media mengonstruksi realitas konflik dalam pemberitaan, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *framing*. Analisis *framing* dipandang relevan karena mampu menjelaskan bagaimana media memilih

fakta, menonjolkan aspek tertentu, serta menyusun narasi sehingga membentuk cara khalayak memahami suatu peristiwa (Eriyanto, 2002:84). Di antara berbagai model analisis *framing*, penelitian ini mengaplikasikan model Robert M. Entman (1993). Entman mendefinisikan *framing* sebagai proses seleksi dan penonjolan (*selection and salience*) aspek tertentu dari realitas guna mempromosikan definisi masalah, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan rekomendasi penyelesaian. Dalam model ini, empat elemen pembingkaian dioperasionalkan secara terpadu melalui narasi teks berita, diawali dari *define problems* untuk menilai peristiwa atau tindakan yang terjadi beserta dampak biaya dan manfaatnya. Selanjutnya, elemen *diagnose causes* digunakan untuk mengidentifikasi aktor atau kekuatan utama yang dianggap memicu timbulnya masalah tersebut. Media kemudian memberikan penilaian moral melalui elemen *make moral judgements* atas aktor penyebab beserta dampak yang ditimbulkannya, yang pada akhirnya bermuara pada elemen *treatment recommendation* sebagai bentuk penawaran dan pembenaran solusi atas permasalahan serta prediksi dampaknya di masa depan (Entman, 1993:52). Keempat elemen terintegrasi tersebut memungkinkan peneliti mengidentifikasi secara rinci bagaimana *Pikiran-Rakyat.com* mendefinisikan permasalahan, menentukan penyebab konflik, memberikan penilaian moral, serta menawarkan penyelesaian terhadap bentrok antara suporter PSIM Yogyakarta dengan Persib Bandung.

Penelitian mengenai analisis *framing* telah banyak dilakukan dengan berbagai objek kajian, seperti isu politik, kebijakan publik, kriminalitas, maupun konflik sosial. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pembingkaian

konflik antarsuporter sepak bola pada media *online* lokal, khususnya media yang memiliki kedekatan historis, geografis, dan kultural dengan salah satu pihak yang diberitakan, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian (*research gap*) yang layak untuk dikaji sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan kajian komunikasi massa, khususnya dalam bidang jurnalisme olahraga dan analisis *framing* media.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai analisis *framing* pemberitaan bentrok antara suporter PSIM Yogyakarta dengan Persib Bandung pada *Pikiran-Rakyat.com* memiliki urgensi untuk dilakukan. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi massa, khususnya dalam memahami konstruksi realitas media, jurnalisme olahraga, dan analisis *framing*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi media massa dalam menyajikan pemberitaan konflik olahraga secara lebih proporsional, berimbang, dan bertanggung jawab sehingga mendukung praktik jurnalistik yang profesional serta mendorong berkembangnya budaya sportivitas dalam sepak bola Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis *framing* pemberitaan bentrokan antara suporter PSIM Yogyakarta dengan Persib Bandung pada media *online Pikiran-Rakyat.com* periode 24–26 Agustus 2025 menggunakan model analisis *framing* Robert M. Entman (1993). Analisis dilakukan melalui empat elemen *framing*, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgements*, dan *treatment*

recommendation. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut.

1) Bagaimana *Pikiran-Rakyat.com* mendefinisikan masalah (*define problems*) dalam pemberitaan bentrokan suporter tersebut?
2) Bagaimana *Pikiran-Rakyat.com* menjelaskan penyebab terjadinya bentrokan suporter (*diagnose causes*) dalam pemberitaan tersebut?
3) Bagaimana *Pikiran-Rakyat.com* membangun penilaian moral (*make moral judgements*) terhadap bentrokan suporter dalam pemberitaan tersebut?
4) Bagaimana *Pikiran-Rakyat.com* memberikan rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendation*) dalam pemberitaan bentrokan suporter tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembingkaian pemberitaan bentrokan antara suporter PSIM Yogyakarta dengan Persib Bandung pada media *online Pikiran-Rakyat.com* periode 24–26 Agustus 2025 menggunakan model analisis *framing* Robert M. Entman (1993). Tujuan penelitian ini dirinci sebagai berikut.

1) Menganalisis bagaimana *Pikiran-Rakyat.com* mendefinisikan masalah (*define problems*) dalam pemberitaan bentrokan suporter tersebut.
2) Menganalisis bagaimana *Pikiran-Rakyat.com* menjelaskan penyebab terjadinya bentrokan suporter (*diagnose causes*) dalam pemberitaan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3) Menganalisis bagaimana *Pikiran-Rakyat.com* membangun penilaian moral (*make moral judgements*) terhadap bentrokan suporter dalam pemberitaan tersebut.
4) Menganalisis bagaimana *Pikiran-Rakyat.com* memberikan rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendation*) dalam pemberitaan bentrokan tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya pada bidang jurnalistik, komunikasi massa, dan kajian analisis *framing*. Melalui penerapan model analisis *framing* Robert M. Entman, penelitian ini memperkaya kajian mengenai konstruksi realitas media, pemberitaan konflik suporter sepak bola, serta praktik jurnalisme olahraga pada media *online.* Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan Program Studi Ilmu Komunikasi, khususnya bidang Jurnalistik, dalam mengembangkan penelitian mengenai *framing* media, komunikasi massa, dan jurnalisme olahraga. Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji isu serupa dengan objek maupun perspektif yang berbeda.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi *Pikiran-Rakyat.com* dan media massa lainnya dalam mempertahankan praktik pemberitaan yang proporsional, berimbang, dan bertanggung jawab, khususnya pada

pemberitaan yang berkaitan dengan konflik suporter sepak bola. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi bagi praktisi media mengenai pentingnya menjaga prinsip akurasi, keberimbangan, dan tanggung jawab sosial dalam mengonstruksi suatu peristiwa melalui pemberitaan.

Bagi lembaga pendidikan dan Program Studi Ilmu Komunikasi, khususnya bidang Jurnalistik, penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pembelajaran mengenai penerapan analisis *framing* dalam mengkaji konstruksi pemberitaan media, khususnya pada media *online* dan jurnalisme olahraga. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendorong peningkatan kesadaran masyarakat agar lebih kritis dalam memahami pemberitaan media serta mendorong berkembangnya budaya sportivitas, dialog, dan penyelesaian konflik yang lebih konstruktif dalam kehidupan sosial, khususnya di lingkungan suporter sepak bola Indonesia.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

Landasan teoretis dalam penelitian ini menggunakan teori *framing* Robert M. Entman yang diperkenalkan melalui artikel *Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm* (1993). Teori ini menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam kajian komunikasi dan jurnalistik karena menjelaskan bagaimana media mengonstruksi realitas melalui proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari suatu peristiwa. Menurut Entman (1993:52), *framing* merupakan proses memilih aspek-aspek tertentu dari realitas yang dipersepsikan, kemudian membuatnya lebih menonjol dalam teks komunikasi sehingga memengaruhi cara khalayak memahami suatu peristiwa.

Framing menunjukkan bahwa media tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk cara pandang tertentu terhadap realitas melalui pemilihan isu, penekanan informasi, serta penyusunan narasi. Dengan demikian, media berperan aktif dalam mengonstruksi makna suatu peristiwa sehingga realitas yang diterima khalayak merupakan hasil proses pembingkaian yang dilakukan media (Eriyanto, 2002: 10).

Model *framing* Robert M. Entman dioperasionalkan melalui empat elemen utama, yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), yaitu cara media mendefinisikan suatu peristiwa sebagai persoalan tertentu, *diagnose causes* (perkiraan penyebab masalah), yaitu cara media mengidentifikasi penyebab atau aktor yang dianggap bertanggung jawab, *make moral judgements* (penilaian moral), yaitu cara media membangun penilaian terhadap tindakan maupun pihak yang diberitakan berdasarkan nilai tertentu, serta *treatment recommendation* (rekomendasi penyelesaian), yaitu cara media menawarkan solusi atau tindakan yang dianggap tepat untuk menyelesaikan persoalan tersebut (Entman, 1993:52).

Melalui keempat elemen tersebut, model *framing* Robert M. Entman memberikan kerangka analisis yang sistematis dalam mengungkap konstruksi realitas yang dibangun media. Oleh karena itu, teori ini dipandang relevan sebagai landasan teoretis penelitian untuk menganalisis bagaimana *Pikiran-Rakyat.com* membingkai pemberitaan bentrokan antara suporter PSIM Yogyakarta dengan Persib Bandung.

1.5.2 Kerangka Konseptual

1.5.2.1 Media *Online*

Media *online* merupakan media berbasis internet yang memungkinkan informasi diproduksi, didistribusikan, dan diakses secara cepat tanpa dibatasi ruang dan waktu. Menurut Nasrullah (2014:11), media siber (*cybermedia*) memiliki karakteristik multimedia, interaktivitas, dan kecepatan penyebaran informasi. Dalam penelitian ini, konsep media *online* digunakan karena objek penelitian adalah *Pikiran-Rakyat.com* sebagai media *online* yang memberitakan bentrokan antara suporter PSIM Yogyakarta dengan Persib Bandung.

1.5.2.2 Berita dalam Jurnalisme Olahraga

Berita merupakan laporan mengenai peristiwa yang memiliki nilai penting, aktual, dan layak diketahui masyarakat. Dalam praktik jurnalistik, suatu peristiwa dipilih menjadi berita berdasarkan nilai berita (*news values*) (Sumadiria, 2006:79). Dalam konteks olahraga, pemberitaan tidak hanya membahas hasil pertandingan, tetapi juga berbagai persoalan di luar lapangan, termasuk konflik suporter (Boyle, 2006:13). Oleh karena itu, pemberitaan bentrokan suporter dalam penelitian ini dipahami sebagai bagian dari praktik jurnalisme olahraga.

1.5.2.3 Konflik Suporter dalam Pemberitaan Media

Konflik merupakan proses sosial yang muncul akibat pertentangan kepentingan antarindividu maupun antarkelompok (Soekanto, 2006:91). Dalam sepak bola, konflik suporter dipahami sebagai bagian dari dinamika budaya pendukung klub yang berkaitan dengan identitas kelompok dan loyalitas terhadap tim (Dunning, 1999:141). Dalam penelitian ini, konflik suporter diposisikan

sebagai fenomena yang dikonstruksi melalui pemberitaan media sehingga cara media membingkai peristiwa tersebut menjadi fokus analisis menggunakan model *framing* Robert M. Entman.

1.6 Langkah Langkah Penelitian

1.6.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah *Pikiran-Rakyat.com* sebagai media *online* yang mempublikasikan pemberitaan mengenai bentrok antara suporter PSIM Yogyakarta dengan Persib Bandung. Media ini dipilih karena memiliki kedekatan historis, geografis, dan kultural dengan Persib Bandung serta komunitas Bobotoh, sehingga relevan untuk dikaji dalam penelitian mengenai pembingkaian pemberitaan konflik suporter sepak bola. Adapun objek penelitian ini adalah pemberitaan mengenai bentrok antara suporter PSIM Yogyakarta dengan Persib Bandung yang dipublikasikan pada periode 24–26 Agustus 2025. Pada periode tersebut ditemukan lima belas berita yang berkaitan dengan peristiwa bentrokan. Selanjutnya, melalui teknik *purposive sampling*, dipilih enam berita yang dinilai sesuai dengan fokus penelitian untuk dianalisis menggunakan model analisis *framing* Robert M. Entman.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Moleong (2017:49), paradigma konstruktivisme memandang bahwa realitas sosial bukanlah sesuatu yang bersifat objektif atau tunggal, melainkan hasil konstruksi yang dibentuk melalui proses interaksi, pengalaman, dan pemaknaan manusia. Dalam konteks penelitian ini, pemberitaan media dipahami sebagai hasil konstruksi

realitas yang dibentuk secara aktif melalui proses pemilihan, penafsiran, dan penyajian fakta oleh pihak redaksi media.

Paradigma konstruktivisme dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis bagaimana *Pikiran-Rakyat.com* membingkai pemberitaan bentrok antara suporter PSIM Yogyakarta dengan Persib Bandung. Melalui paradigma ini, berita tidak dipandang sebagai cerminan realitas yang netral, tetapi sebagai realitas yang telah dikonstruksi oleh media melalui proses *framing*. Oleh karena itu, paradigma konstruktivisme relevan digunakan untuk menganalisis bagaimana media mendefinisikan masalah, menjelaskan penyebab, memberikan penilaian moral, serta menawarkan rekomendasi penyelesaian sebagaimana dirumuskan dalam model analisis *framing* Robert M. Entman.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:1), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana hasil penelitiannya lebih menekankan aspek makna mendalam daripada generalisasi. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan pembingkaian pemberitaan bentrok antara suporter PSIM Yogyakarta dengan Persib Bandung melalui analisis kritis terhadap teks berita menggunakan model analisis *framing* Robert M. Entman.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Robert M. Entman. Metode ini dipilih karena mampu mengungkap bagaimana media mengonstruksi realitas melalui proses pemilihan dan penonjolan aspek-aspek

tertentu dalam suatu pemberitaan. Melalui analisis *framing*, berita tidak dipandang sebagai cerminan realitas yang bersifat objektif, melainkan sebagai hasil konstruksi media dalam membentuk cara pandang dan pemaknaan khalayak terhadap suatu peristiwa (Entman, 1993:52; Eriyanto, 2002:186).

Analisis dilakukan terhadap enam artikel berita *Pikiran-Rakyat.com* mengenai bentrok antara suporter PSIM Yogyakarta dengan Persib Bandung yang dipublikasikan pada periode 24–26 Agustus 2025. Proses analisis data menggunakan empat perangkat *framing* Robert M. Entman, yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (perkiraan penyebab masalah), *make moral judgements* (penilaian moral), dan *treatment recommendation* (rekomendasi penyelesaian). Keempat perangkat tersebut digunakan sebagai pedoman operasional untuk mengidentifikasi bagaimana *Pikiran-Rakyat.com* membingkai pemberitaan mengenai bentrokan suporter sepak bola tersebut.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:13), data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, atau dokumen yang digunakan untuk memahami suatu fenomena dan makna secara mendalam. Dalam penelitian ini, data kualitatif berwujud teks pemberitaan mengenai bentrok antara suporter PSIM Yogyakarta dengan Persib Bandung yang dipublikasikan oleh *Pikiran-Rakyat.com*, meliputi judul, teks isi berita, kutipan narasumber, serta unsur-unsur linguistik lain yang terdapat di dalam naskah berita.

1.6.4.2 Jenis Data Sumber Data

1) Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks dari enam artikel berita *Pikiran-Rakyat.com* mengenai bentrok antara suporter PSIM Yogyakarta dengan Persib Bandung yang dipublikasikan pada periode 24–26 Agustus 2025. Keenam berita tersebut dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dari total populasi lima belas berita yang ditemukan pada periode tersebut. Pemilihan keenam sampel berita ini didasarkan pada kesesuaian materi berita dengan fokus penelitian serta kelengkapan struktur teks untuk memenuhi kebutuhan analisis *framing* model Robert M. Entman.

2) Sumber Data Pendukung (Sekunder)

Sumber data pendukung dalam penelitian ini berupa berbagai literatur ilmiah yang memperkuat proses analisis, meliputi buku teks, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, artikel ilmiah, serta dokumen regulasi yang relevan dengan kajian komunikasi massa, analisis *framing*, karakteristik media *online*, jurnalisme olahraga, dan fenomena konflik suporter sepak bola.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks berita yang dipublikasikan oleh *Pikiran-Rakyat.com* mengenai bentrok antara suporter PSIM Yogyakarta dengan Persib Bandung pada periode 24–26 Agustus 2025. Analisis dilakukan terhadap enam berita yang telah dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Unit analisis difokuskan pada keseluruhan unsur teks berita, meliputi judul, isi berita,

kutipan narasumber, serta narasi pemberitaan yang dianalisis menggunakan model analisis *framing* Robert M. Entman.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan secara digital dengan menelusuri arsip berita pada kanal *Pikiran-Rakyat.com* menggunakan beberapa kombinasi kata kunci, yaitu "PSIM", "Persib", "bentrok", "suporter", dan "kerusuhan" pada rentang waktu 24–26 Agustus 2025. Hasil penelusuran tersebut memperoleh populasi sebanyak lima belas berita yang berkaitan dengan peristiwa bentrokan suporter PSIM Yogyakarta dengan Persib Bandung. Selanjutnya, seluruh berita tersebut didokumentasikan dan diarsipkan, kemudian diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh enam artikel berita yang paling sesuai dengan kriteria serta fokus penelitian untuk digunakan sebagai data utama.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian sehingga interpretasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Moleong (2017:331), pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai teknik, di antaranya triangulasi dan peningkatan ketekunan. Berdasarkan

karakteristik penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan meliputi triangulasi teori dan peningkatan ketekunan.

Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis terhadap teks berita menggunakan berbagai perspektif teoretis yang relevan, yaitu teori *framing* Robert M. Entman sebagai landasan utama, serta konsep-konsep mengenai media *online*, jurnalisme olahraga, dan konflik suporter yang menjadi landasan konseptual penelitian. Melalui proses tersebut, hasil interpretasi tidak hanya bertumpu pada satu sudut pandang, tetapi dikaji secara komprehensif berdasarkan keterkaitan antar konsep yang digunakan dalam penelitian.

Selain itu, peneliti menerapkan teknik peningkatan ketekunan dengan membaca, mengamati, dan menelaah seluruh teks berita secara berulang dan cermat selama proses analisis berlangsung. Ketekunan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa setiap temuan didasarkan pada fakta tekstual yang terdapat dalam berita sehingga interpretasi yang dihasilkan tetap konsisten, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai tingkat kejenuhan. Menurut Sugiyono (2013:246), aktivitas analisis data kualitatif meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap awal analisis dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi berupa teks berita *Pikiran-Rakyat.com* mengenai bentrok antara suporter PSIM Yogyakarta dengan Persib Bandung. Peneliti membaca keenam berita secara berulang dan cermat, kemudian mengidentifikasi bagian-bagian teks yang relevan dengan fokus penelitian, seperti kata, frasa, kalimat, maupun kutipan narasumber yang menunjukkan adanya konstruksi atau pembingkaian terhadap peristiwa bentrokan tersebut.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk matriks analisis berdasarkan empat perangkat *framing* model Robert M. Entman (Eriyanto, 2002:224), yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgements*, dan *treatment recommendation*. Melalui matriks tersebut, setiap berita dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi bagaimana *Pikiran-Rakyat.com* mendefinisikan peristiwa bentrokan, menjelaskan penyebab terjadinya konflik, membangun penilaian moral terhadap pihak-pihak yang terlibat, serta menampilkan penyelesaian atau rekomendasi yang dikemukakan dalam pemberitaan.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir dilakukan dengan menginterpretasikan hasil analisis berdasarkan hubungan antarelemen *framing* yang telah diidentifikasi pada setiap

berita. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan mengenai kecenderungan pembingkaian yang digunakan *Pikiran-Rakyat.com* dalam mengonstruksi realitas bentrok antara suporter PSIM Yogyakarta dengan Persib Bandung. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi kembali melalui proses penelaahan ulang terhadap data dan dikaitkan dengan landasan teori serta konsep yang digunakan dalam penelitian sehingga menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Rencana Jadwal Penelitian

Kegiatan	**Bulan**							
	Jan	**Feb**	**Mar**	**Apr**	**Mei**	**Jun**	**Jul**	**Agu**
Pengajuan Judul								
Bimbingan Proposal								
Seminar Proposal								
Penelitian Skripsi								
Seminal Hasil Penelitian								

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG